

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus

1. Sejarah berdirinya RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus

Berdirinya Raudlatul Athfal Karmaini Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berawal dari keprihatinan seorang tokoh agama di desa Gondoharum yang saat ini banyak anak-anak penerus bangsa yang pendidikan agamanya semakin menurun dan kurang perhatian dari masyarakat. Karena masyarakat Gondoharum khususnya dukuh Tompe yang mayoritas penduduknya sebagai buruh pabrik dan petani sehingga menganggap pendidikan anak usia dini tidak begitu penting bagi anak-anaknya. Padahal pendidikan anak usia dini itu sangat dibutuhkan bagi anak-anak pada usia prasekolah, karena pada usia itulah anak masuk pada masa usia *golden age* (usia keemasan) dimana anak akan mudah menyerap ilmu-ilmu yang akan diperoleh pada lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. Maka dari sudut pandang itulah Raudlatul Athfal dirintis dengan tujuan dapat memberikan pendidikan agama maupun umum sedini mungkin pada anak-anak usia prasekolah di lingkungan desa Gondoharum untuk persiapan masuk kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD). Maka pada tahun 2008 Bapak KH. Moh. Halimi selaku tokoh masyarakat desa Gondoharum merintis berdirinya RA Karmaini yang berlokasi di dukuh Tompe desa Gondoharum RT 03 RW 01 kecamatan Jekulo menempati tanah wakaf yang sudah bersertikat.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan²

a. Visi

“Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas dan ceria”

¹ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20Maret 2019.

² Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

- b. Misi
 - 1) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
 - 2) Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
 - 3) Melatih anak untuk melayani diri sendiri.
 - 4) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Tujuan
 - 1) Tujuan RA

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RA Karmaini sebagai berikut:

 - a) Menjadikan anak yang solih, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
 - b) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya.
 - c) Menjadikan anak kreatif dan terampil.

3. Identitas RA Karmaini³

- a. Data Umum
 - Nomor Statistik RA : 101233190062
 - NPSN : 69742026
 - Waktu Belajar : Pagi
 - NPWP : 31.472.377.6.506.001
- b. Alamat
 - Alamat : Gondoharum RT 03 RW 01
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kabupaten : Kudus
 - Kecamatan : Jekulo
 - Desa : Gondoharum
 - Kode Pos : 59382
 - Titik Koordinat : Latitude (-6,8041537)
Longitude (110,9641813)
 - Alamat Email : rakarmaini@yahoo.com
- c. Dokumen Perjanjian
 - No. SK Pendirian : Kd.11.19/PP.00.4/5174/2009
 - Tanggal SK Pendirian : 29/09/2009
 - No SK Ijin Oprasioanal : Kd.11.19/PP.00.4/5174/2009

³ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

- Tgl SK Ijin Oprasional : 29/09/2009
 Status Akreditasi : B
 No. SK Akreditasi : 136/BAP-SM/X/2011
 Tgl SK Akreditasi : 27/10/2011
- d. Kepala RA
 Nama Kepala RA : Siti Noor Afifah, S. Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Kepegawaian : Non-Pns
 Pendidikan Terakhir : S1
 Status Sertifikasi : Belum
 No Hp : 085740707804

4. Alamat dan Peta Lokasi RA Karmaini⁴

RA Karmaini terletak di dukuh Tompe desa Gondoharum Rt 3 Rw I Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

5. Status Satuan Lembaga

RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus merupakan lembaga pendidikan yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Al-Karmaini desa Gondoharum yang telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus Nomor Kd.11.19/PP.00.4/5174/2009 dan telah lulus akreditasi dari BAN PNFI tahun 2011 nilai B dengan Nomor sertifikat 136/BAP-SM/X/2011.⁵

B. Peyajian Data

1. Data tentang Implementasi *Outdoor Learning* pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Skripsi ini mengangkat judul yaitu Implementasi *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Asal mula penelitian ini yaitu ketika peneliti melakukan observasi di RA tersebut, peneliti tertarik akan pembelajaran yang dilakukan yaitu salah satunya *outdoor learning*. Penelitian ini dilakukan mulai dari 21 Maret 2019 hingga tanggal 22 April 2019 dengan 5 kali kunjungan. Berikut hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

⁴ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

⁵ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

- a. Perencanaan *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Proses belajar mengajar perlu dirancang agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan tersebut biasanya tidak lepas dari pemikiran-pemikiran apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran. perencanaan tersebut berisi tentang tujuan, bahan atau isi yang akan dipelajari, metode, alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran serta penilaian.

Hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran di RA Karmaini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang mana RPPM tersebut didapat pihak sekolah dari IGRA atau Ikatan Guru Raudlatul Athfal kabupaten Kudus. Dari RPPM tersebut guru mempunyai tugas untuk menyusun RPPM menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dari RPPM tersebut guru sudah mendapatkan tema yang akan dilaksanakan dalam beberapa minggu, dengan demikian guru tinggal mengacu dari RPPM ketika mempersiapkan tema yang akan dimasukkan dalam RPPH.⁶

Penuturan ibu Siti Noor Afifah, S.Pd sesuai dengan penuturan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd yang menuturkan bahwasannya hal yang perlu dipersiapkan ketika melakukan kegiatan *outdoor learning* adalah RPPH dan juga bahan yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran.⁷

Adapun bentuk RPPH yang ada di RA Karmaini ini tersusun atas beberapa poin, antara lain yaitu nama kelompok, semester/minggu ke, strategi pembelajaran, tema/sub tema/ sub-sub tema, hari/tanggal, kompetensi dasar, langkah kegiatan, media/sumber belajar dan yang terakhir yaitu indikator pencapaian perkembangan.⁸

Selain menyiapkan RPPH guru juga melakukan *briefing* untuk menentukan apa saja yang akan dilaksanakan

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Karmaini, Kudus 22 Maret 2019.

⁷ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

⁸ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 menuturkan bahwa:

“RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *brifing* apa saja yang akan dilakukan di puncak tema atau materi yang akan disampaikan saat pembelajaran”.⁹

Setiap kegiatan pembelajaran, indikator digunakan sebagai tanda tingkat pencapaian perkembangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku. Sedangkan dalam pendidikan anak usia dini guru harus mengetahui tahap perkembangan usia anak. Aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan yang terakhir adalah motorik.¹⁰ Aspek-aspek tersebut pastinya dicantumkan saat pembuatan RPPH dan harus mencapai semua aspek guna mempermudah saat pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam *outdoor learning* sebenarnya tidak ada batasan kapan pembelajaran itu akan dilaksanakan, akan tetapi untuk menanggulangi sesuatu yang tidak diinginkan selama *outdoor learning* maka di RA Karmaini mempunyai waktu tersendiri untuk melaksanakan *outdoor learning* yaitu pada waktu akhir pekan, tepatnya hari jumat. Akan tetapi ada juga hari yang mana tema yang diajarkan mengharuskan anak belajar di luar kelas misalnya menanam yang kegiatannya tidak dapat dilakukan di dalam kelas, atau tema-tema yang mana tidak memungkinkan dilaksanakan di dalam kelas. Menurut ibu Siti Noor Afifah, S.Pd bahwa *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tidak ada batasan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi ada waktu khusus yang biasa digunakan untuk kegiatan *outdoor learning* yaitu pada hari jumat.¹¹

Jumat 22 Maret 2019 kunjungan kedua peneliti, pada hari tersebut peserta didik RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus sedang melaksanakan *outdoor learning* dan

⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

¹⁰ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Karmaini, Kudus 22 Maret 2019.

tema pada hari tersebut yaitu tanaman dengan sub tema tanaman hias, dari tema tersebut kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan yaitu menanam tanaman hias. Kegiatan menanam tersebut sengaja dilakukan pada hari jumat karena pembelajaran pada hari tersebut dirasa sangat tepat, dibidang tepat karena pada hari jumat tidak membutuhkan waktu yang panjang, berikut penuturan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2¹²

“Untuk alasan mengapa hari jumat, karena hari jumat pembelajaran di RA Karmaini hanya kurang lebih 120 menit bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan untuk pembelajaran tersebut. Karena ketika dihari lain akan mengganggu pembelajaran”

Dengan waktu yang singkat tersebut guru-guru di RA Karmaini memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Dalam pembelajaran ada beberapa tahapan, dalam hal ini dirancang dalam langkah kegiatan yang berisi, persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan yang terakhir yaitu kegiatan akhir. Saat observasi peneliti melihat tahap persiapan yang ada di RA Karmaini yaitu:¹³

- 1) Anak-anak dapat bersiap melakukan kegiatan, biasanya anak-anak merapikan tas dan lain sebagainya pada tempat yang sudah disediakan,
- 2) Guru memberikan waktu 5-10 menit untuk bermain bebas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Setelah anak-anak diberikan waktu untuk bermain bebas, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan awal. Adapun pada kegiatan ini ada beberapa poin, berikut hasil observasi peneliti saat mengikuti jalannya kegiatan *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini:¹⁴

- 1) Pada tahap awal ketika bel dibunyikan anak-anak berbaris di aula *outdoor* sesuai dengan kelas masing-masing setelah barisan rapi kemudian guru membuka

¹² Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

¹³ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

¹⁴ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

dengan salam, berdoa dan membaca Asmaul Husna, kemudian anak-anak melakukan ikrar ke sekolah, menyanyikan Mars RA dan Indonesia Raya.

- 2) Membahas tema yang akan dipelajari dan yang terakhir berdoa sebelum belajar. Serangkaian kegiatan awal tersebut dipandu oleh satu guru yang menggukan pengeras suara untuk menjangkau anak-anak yang sangat banyak.¹⁵

Setelah anak-anak dijelaskan mengenai tema yang akan dipelajari maka saatnya melaksanakan pembelajaran dari sub tema tanaman hias yang mana menjadi puncak tema pada minggu tersebut. Rangkaian rencana pembelajaran menanam yaitu:¹⁶

- 1) Anak dipandu untuk berbaris yang rapi sesuai dengan kelas usianya, setelah itu guru kelas menyiapkan tempat dan bahan-bahan untuk dijadikan praktik menanam.
- 2) Setelah itu *step by step* anak-anak mengikuti arahan dari guru cara-cara menanam yang baik dan benar. Dimulai dari memasukkan media tanam (tanah) separuh *polybag* kemudian tanaman dimasukkan dan *polybag* kembali dipenuhi dengan tanah sebagai media tanam.
- 3) Dan kegiatan terakhir menyiram tanaman tersebut dan menata di tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.¹⁷

Dari kegiatan tersebut peneliti melihat ada beberapa hal yang sangat positif, diantaranya yaitu anak diberi arahan oleh guru bagaimana cara menanam yang benar, selain itu anak dilatih untuk mandiri dan melakukan pekerjaan sendiri serta bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan.¹⁸

Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan konsep yang diusung oleh pihak RA Karmaini

¹⁵ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

¹⁶ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019

¹⁷ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

¹⁸ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

Gondoharum, Jekulo, Kudus yang mana konsep puncak tema ini diharapkan dapat menumbuhkan penguatan konsep tentang apa yang sudah dipelajari tutur ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2.¹⁹ Pak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd juga mengatakan bahwa adanya *outdoor learning* sangat nampak perbedaan yang terjadi, ketika anak dihadapkan dengan benda langsung dan lebih cepat mengingat apa yang anak-anak pelajari.²⁰ Dengan demikian manfaat dari *outdoor learnig* sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian dan daya ingat anak mengenai konsep atau materi apa saja yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut.²¹

Tentunya sangat sulit sekali mengondisikan anak saat pembelajaran apa lagi pembelajaran yang di lakukan di luar kelas. Akan tetapi menjadi guru yang profesional pasti memiliki cara-cara tersendiri untuk mengkondisikan peserta didik. Seperti penuturan ibu Puji Rahayuningsih,S.Pd:

“Salah satunya dengan *reward* atau hadiah, ya tidak selalu tapi anak-anak memang suka dengan hadiah, misalnya “ anak-anak siapa nanti yang *sholih* dan *sholikha* akan mendapat bintang dari bu guru” nah dari situ anak mulai bisa dikondisikan, selain itu juga banyak guru yang berpartisipasi jadi ringan saat mengondisikan anak.”²²

Seperti apa yang telah peneliti lihat saat observasi pada hari Jumat 22 Maret 2019 guru yang bertugas menyampaikan tema yang akan dilaksanakan pada pembelajaran membuat sebuah kesepakatan dengan para siswa yang mana isinya menyangkut proses jalannya pembelajaran, disitu guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik, apabila peserta didik

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Karmaini, Kudus 22 Maret 2019.

²² Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

mengikutinya maka ia akan mendapatkan *reward* atau hadiah yang mana *reward* tersebut akan disampaikan atau akan diberikan pada saat pembelajaran usai, akan tetapi apabila peserta didik melanggar peraturan maka guru pendamping masing-masing kelas yang akan memberikan hukuman.²³

Selain dengan adanya *reward* ada juga teguran dimana guru berhak menegur anak-anak yang mengganggu jalannya pembelajaran. Walaupun pembelajaran pada anak usia dini ini berlatar belakang bermain sambil belajar, anak-anak juga harus belajar bagaimana bermain dan belajar sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu cara pengkondisian anak menurut ibu Siti Noor Afifah, S.Pd adalah,

Pandai-pandai mengambil simpati anak, memberi contoh yang baik pada anak, mendekati anak-anak yang aktif. Kerja sama antar guru harus ada jadi tiap kelas didampingi oleh guru kelas dan guru bantu sehingga memperlancar jalannya *outdoor learning*.²⁴

Pada observasi selanjutnya pada hari jumat, 12 April 2019 peneliti mengikuti kegiatan *outdoor learning* dengan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan dan perlengkapannya. Dalam persiapan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan tema yang lalu, perbedaannya disini adalah perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran.²⁵ Puncak tema pada minggu ini adalah pekerjaan dengan sub-sub tema tukang sate. Selain anak-anak praktik simulasi membuat sate dari telur puyuh. Disini yang dipersiapkan guru adalah miniatur panggangan sate, tusuk sate dan telur puyuh. Cara kerja dari tema ini yaitu anak dibimbing untuk mengupas telur puyuh dan selanjutnya menusuk telur puyuh dengan tusuk sate yang sudah disediakan dan mencoba mempraktikkan cara memanggang sate dengan baik dan benar.²⁶

²³ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22Maret 2019.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Karmaini, Kudus 22 Maret 2019

²⁵ Hasil observasi lapangan pada tema Pekerjaan, 11 April 2019.

²⁶ Hasil observasi lapangan pada tema Pekerjaan, 11 April 2019.

Seperti yang diungkapkan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd yaitu²⁷

”Karena pada kesempatan kali ini adalah pekerjaan yang mana anak di bimbing untuk praktik membuat sate telur, dari mulai mengupas telur, menusuk telur hingga bermain peran menjadi seorang tukang sate, maka kegiatan dilaksanakan di halaman aula sekolah.”

Dengan demikian tidak ada perubahan konsep pelaksanaan *outdoor learning* walaupun berbeda tanggal dan waktu observasi. Peneliti harap kejagan ini terus membuahkan hasil yang sama ketika ada yang melaksanakan penelitian yang sama dan dengan tempat yang sama.

- b. Pelaksanaan *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini, Gondoharum, Jekulo, Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019

Melaksanakan pembelajaran di luar kelas pasti memerlukan persiapan yang panjang. Dalam pelaksanaannya tidak ada batasan pelaku *outdoor learning* dan juga waktu dilaksanakannya.²⁸

Memasuki tahap pelaksanaan disini berarti persiapan-persiapan sudah matang dan tinggal mengeksekusi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan dipandu oleh seorang guru dan setiap kelas didampingi oleh guru kelas serta guru pendamping maka pelaksanaan pembelajaran siap dimulai. Pada observasi kali ini hari jumat 22 Maret 2019 semua peserta didik RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus melaksanakan kegiatan di luar kelas yaitu belajar menanam pohon hias. Kegiatan tersebut sudah dirancang dalam RPPH yang mana setiap kegiatan yang tidak memungkinkan di dalam kelas maka akan dilaksanakan di luar kelas seperti puncak tema

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Karmaini, Kudus 22 Maret 2019

sebagai penguatan konsep terhadap anak-anak tentang apa yang dipelajari.²⁹

Mula-mula guru yang memandu peserta didik memberikan arahan bagaimana cara menanam yang baik. Setelah peserta didik RA Karmaini paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru pemandu, maka anak-anak langsung megekseskusi dan memulai cara menanam yang baik, tahap pertama yang dilakukan yaitu peserta didik diberi *polybag* satu anak satu kantong oleh wali kelas dan dibantu guru pendamping. Setelah semua anak membawa kantong tersebut anak-anak mulai memasukkan tanah sebagai media tanam ke dalam *polybag* sampai setengah kantong, selanjutnya peserta didik mengambil masing-masing satu buah tanaman hias yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan kemudian anak-anak kembali mengisikan tanah ke dalam *polybag* hingga penuh dan tahap selanjutnya yaitu menyiram tanaman menggunakan air yang juga telah disediakan oleh para pendamping setiap kelompok kelas.³⁰

Observasi berikutnya pada 12 April 2019 pembelajaran *outdoor* dengan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan dan perlengkapannya dengan puncak tema pedagang sate dan belajar membuat sate serta memanggangnya. Seperti yang sudah dipaparkan dalam tahap perencanaan, segala perencanaan yang sudah dipersiapkan maka tiba saatnya pada tahap pelaksanaan.³¹ Pada tahapan ini runtutan pelaksanaannya yaitu, yang pertama anak-anak akan dibagikan 4 telur puyuh, kemudian anak-anak diberikan arahan untuk mengupas telur puyuh yang sudah disediakan tadi, setelah telur puyuh dikupas kemudian anak dituntun untuk menusuk telur puyuh dengan tusuk sate dan yang terakhir yaitu memanggang sate

²⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019

³⁰ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

³¹ Hasil observasi lapangan pada tema Pekerjaan, tanggal 12 April 2019.

tersebut menggunakan miniatur panggangan yang telah disediakan.³²

Sekilas nampak hampir sama runtutan pembelajaran yang dilakukan yang membuat perbedaan dalam puncak tema kali ini yaitu materi yang dipelajari, pada tempo lalu pembelajarannya mengenai tanaman. Pada tahap pelaksanaan guru pemandu menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, setelah itu guru menjelaskan tentang pekerjaan dan macam-macam pekerjaan, pekerjaan disini guru mengambil contoh pedagang sate, setelah guru menyampaikan tentang pekerjaannya, selanjutnya guru memberikan simulasi bagaimana membuat sate dengan telur puyuh dan cara memanggangnya seolah-olah guru menjadi pedagang sate.³³ Setelah itu peserta didik sesuai dengan tingkatan kelompoknya di kelompokkan dengan dibimbing oleh guru kelas dan guru pendamping kelas.³⁴ Kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anak diberi 1 miniatur panggangan dan juga 4 butir telur puyuh untuk tiap-tiap anak. Setelah semua terbagi dengan rata, peserta didik memulai membuat sate dengan mengupas telur puyuh terdahulu setelah selesai mengupas telur ditusukkan dengan tusuk sate dan kemudian anak-anak mencoba mempraktikkan cara memanggang sate telur puyuh sesuai dengan simulasi yang diperagakan oleh guru pembimbing.³⁵

- c. Evaluasi *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Adanya sebuah perencanaan dan pelaksanaan maka pastilah ada tahapan evaluasi dalam pembelajaran, adanya evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran dan juga untuk melihat apa saja yang harus diperbaiki dalam

³² Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

³³ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku wali kelas B2, 22 Maret 2019.

³⁵ Hasil observasi lapangan pada tema Pekerjaan, tanggal 12 April 2019.

melakukan sebuah pembelajaran, dalam teknik evaluasi yang ada di RA Karmaini fokus terhadap perkembangan peserta didik. Pada observasi peneliti hari jumat tanggal 22 Maret 2019 setelah pembelajaran usai tepatnya setelah jam istirahat usai anak-anak kembali kumpul di aula *outdoor* yang mana menjadi titik kumpul saat pembelajaran *outdoor* dilaksanakan. Setelah peserta didik berkumpul dan baris sesuai dengan urutan kelompok kelasnya, tahap selanjutnya yaitu persiapan untuk pulang.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pulang yaitu berdoa selesai makan dan minum sebagai pembiasaan dan penanaman agama dan moral pada anak.³⁶ Penanaman agama dan moral disini menjadikan pembiasaan yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, mengulas materi yang sudah dipelajari, menghafal surat-surat pendek dan hadist dan kegiatan yang terakhir yaitu berdoa setelah kegiatan dan doa pulang yang terakhir salam.³⁷

Dalam kegiatan akhir pembelajaran berarti tahapan evaluasi akan segera berlangsung. Guru pemandu secara global menanyai tentang perasaan yang dirasakan pada pembelajaran hari ini, dan setelah itu guru pemandu memulai menanyai apa yang telah dipelajari sepanjang hari tadi dengan random, sembari guru pemandu menanyai guru kelas dan juga pendamping mencatat siapa saja yang ditanyai. Pencatatan tersebut biasanya didokumentasikan dengan cara mencatat pada catatan anekdot.³⁸ Pernyataan diatas seperti yang di tuturkan salah satu guru kelas di RA, berikut penuturan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd³⁹

“Mengulang kembali apa yang telah disampaikan saat pembelajaran, kemudian dicatat dalam catatan kecil atau anekdot untuk mempermudah penilaian saat pembelajaran.”

³⁶ Hasil observasi lapangan pada tema Tanaman, tanggal 22 Maret 2019.

³⁷ Dokumen RA Karmaini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

³⁸ Hasil observasi lapangan pada tema pekerjaan, tanggal, 12 April 2019

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

Observasi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd mengatakan bahawasannya kegiatan evaluasi yang dilakukan di RA Karmaini ini biasanya meliputi tentang apa yang telah dipelajari, kemudian perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut. Bukan hanya itu guru juga mengamati anak melalui pengamatan dan catatan kecil guru nanti menjadi bahan evaluasi guru serta dapat digunakan untuk mengisi skala perkembangan anak/raport.”⁴⁰

Setelah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam sebuah pembelajaran berjalan dengan baik maka disinilah kita dapat melihat manfaat apa saja yang terkandung dalam sebuah pembelajaran. Implementasi *outdoor learning* ini memberikan dampak yang riil pada anak. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi, bahwa selama proses *outdoor learning* anak-anak nampak lebih *enjoy*, gembira dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dapat mengeksplor apa yang lihat dan anak merasa tidak mempunyai beban saat mengikuti *outdoor learning*.⁴¹

Dari sinilah dapat dilihat respon dan antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik menjadikan satu indikasi bahwa *outdoor learning* yang dilakukan berjalan dengan baik. Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

2. Data tentang Implikasi *Outdoor Learning* Pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Dampak positif yang terdapat pada *outdoor learning* tidak lepas dari tujuan dari *outdoor learning* itu sendiri. Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

⁴¹ Hasil observasi lapangan pada tanggal 22 Maret 2019

pendidikan. Berikut manfaat yang di tuturkan ibu Siti Noor Afifah S.Pd tetang *outdoor learning*:

“Pikiran lebih *fresh* dan jernih, pembelajaran lebih menyenangkan, anak-anak belajar sesuatu yang riil/nyata di harapkan anak lebih paham dengan apa yang disampaikan dan mudah mengingat apa yang dipelajari.”⁴²

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa asal mula penggunaan *outdoor learning* ini berawal dari keresahan guru yang melihat keadaan anak-anak yang sangat bosan dengan kegiatan yang ada di kelas, dan juga dengan adanya kondisi lingkungan yang memungkinkan untuk melaksanakan *outdoor learning*.⁴³

Selain pikiran menjadi *fresh* dan juga anak lebih paham dengan apa yang mereka pelajari anak-anak juga memahami *step by step* dari proses pembelajaran pada *outdoor learning*, berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 yang mengemukakan bahwasannya dengan adanya *outdoor learning* anak lebih bisa mengeksplor apa yang ia lihat dan juga lebih keproses mengenal *step by step* dari proses pembelajaran.⁴⁴

Sedangkan menurut bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd tidak hanya mengeksplor akan tetapi ada juga kekuatan mengingat ketika anak dihadapkan dengan benda langsung. Berikut penuturan beliau yang dapat peneliti kutip⁴⁵

“Sangat nampak perbedaan, jadi ketika anak di dalam kelas anak bermain dan belajar hanya menggunakan LKA atau lembar kerja anak walaupun di dalam LKA tersebut terdapat gambar untuk memudahkan anak untuk mengingat apa yang dipelajari, menurut saya maksimal ketika anak di hadapkan dengan benda lansung.”

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

Dapat disimpulkan bahwasannya dampak *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus sudah bagus dan terlihat adanya peningkatan semangat peserta didik dalam mengikuti *outdoor learning*, yang awalnya bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran saat di dalam kelas, ketika di ajak di luar kelas anak sangat antusias dan menikmati setiap rangkaian dalam mengikuti pembelajaran.

3. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Outdoor Learning* pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondohaum, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Setiap proses pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung pembelajaran tersebut dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung dalam proses *outdoor learning* terdiri dari beberapa faktor, mulai dari fasilitas yang disediakan sekolah atau juga fasilitas guru yang profesional serta kompeten dalam bidang pendidikan. Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat proses *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus:

a. Faktor pendukung *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus

Ibu Puji Rahayungsih S.Pd menuturkan bahwasannya ada banyak faktor yang mendukung *outdoor learnig* yang ada di RA Karmaini salah satunya yaitu SDM guru yang memadai, lingkungan yang ramah anak-anak, serta fasilitas tempat untuk melaksanakan *outdoor learning* tersebut.⁴⁶

Di RA Karmaini Gondoharum Jekulo, Kudus sendiri mempunyai jumlah guru yang cukup untuk mendampingi setiap kelas. Ibu Puji Rahayungsih S.Pd menuturkan bahwasannya ada banyak faktor yang mendukung *outdoor learnig* yang ada di RA Karmaini salah satunya yaitu SDM guru yang memadai, lingkungan yang ramah anak-anak, serta fasilitas tempat untuk melaksanakan

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

outdoor learning tersebut.⁴⁷ Bapak Mochamad Noor Khafidz S.Pd juga menuturkan bahwa⁴⁸

“Memiliki lahan bermain yang luas, memiliki aula yang luas, serta lokasi yang nyaman. Selain itu lingkungan yang ramah dengan anak-anak. Kepala sekolah yang mendukung jalannya pembelajaran. Fasilitas *outing* yang dapat dimanfaatkan.”

Dengan adanya latar belakang pendidikan yang liner dengan profesi yang dijalani di RA Karmaini, menjadikan pelaksanaan dan pengelolaan lingkungan di sekolah semakin harmonis. Keprofesionalisme seseorang guru dilihat dari latar belakang pendidikan. Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd juga menjelaskan tentang pengelolaan SDM, berikut penuturan beliau⁴⁹

“Memiliki fasilitas yang lumayan lengkap dari tempat yang memadai dan juga transportasi yang dapat digunakan untuk operasional kegiatan *outdoor learning*. Selain itu SDM yang memadai dan profesional dalam bidangnya.”

Walaupun belum semua mendapatkan gelar sarjana ada beberapa guru di RA Karmaini yang sedang menempuh pendidikan islam anak usia dini. Keadaan tersebut tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran, justru keadaan tersebut malah mendukung pendidikan yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus dengan memiliki guru yang berlatar belakang berpendidikan anak usia dini.⁵⁰

Setelah diketahui faktor pendukung pembelajaran *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus maka proses pembelajaran juga memiliki problematika yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Problematika ini adalah kendala atau persoalan yang menghambat berlangsungnya proses suatu

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019

⁵⁰ Dokumen RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 20 Maret 2019.

pembelajaran yang nantinya harus dipecahkan agar sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai hasil yang maksimal.

Secara umum pembelajaran efektif disuatu lingkungan belajar, katakanlah disuatu sekolah, sesungguhnya merupakan tanggung jawab seluruh staf, mulai dari kepala sekolah, para guru, staf administrasi, dan bahkan juga orang tua dari anak-anak yang bersekolah di tempat tersebut.

b. Faktor penghambat *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus

Tidak terkecuali dengan *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus juga muncul berbagai kendala atau persoalan yang harus dipecahkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berikut penuturan ibu Siti Noor Afifah, S.Pd mengenai prolematika yang ada saat melakukan *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum Jekulo, Kudus:

“Permainan motorik kasar anak yang mulai rusak dan kurang banyak mengingat jumlah siswa lebih banyak, sebenarnya harus diperbaharui dan di tambah permainan motorik kasarnya.”⁵¹

Sebagian guru mengeluhkan tentang sarana dan prasarana yang ada di RA Karmaini Gondoharum Jekulo, Kudus. Berikut penuturan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd:

“Sarana dan prasarana yang masih perlu diperbaharui. Saat pembelajaran *outdoor* saya merasa ada kendala pada alat-alat yang akan kita gunakan atau material yang akan dipakai untuk pembelajaran.”⁵²

Hal tersebut hampir sama dengan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana akan tetapi ada satu hal yang nampak berbeda

⁵¹Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019.

⁵² Wawancara dengan Bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

yaitu tentang permainan yang kurang standar, berikut penuturannya:⁵³

“Sarana dan prasarana mbak, dari segi permainan *outdoor learning* kita masih belum sesuai dengan standar, akan tetapi itu semua menurut saya tidak terlalu mengganggu jalannya *outdoor learning*.”

Dalam hal ini yang dimaksudkan sarana dan prasarana yang ada adalah permainan *outdoor* yang jauh dari kata layak, hanya beberapa saja yang masih layak pakai. Mengingat banyaknya siswa yang sekolah di RA Karmaini hendaknya ada sebuah pembaruan dalam fasilitas *outdoor* apalagi setiap minggu memiliki program *outdoor learning*.

Hambatan lain selain sarana prasarana permainan *outdoor* menurut apa yang peneliti amati saat melakukan pembelajaran *outdoor* dengan tema menanam dan praktik membuat sate adalah sebagai berikut; Pengkondisian anak yang kurang maksimal, Konsentrasi anak yang terpecah karena over antusiasme anak, Beberapa telur puyuh yang dimakan anak-anak.⁵⁴

- c. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada proses pelaksanaan *outdoor learning*

Dengan problematika yang dihadapi ketika implementasi *outdoor learning* ini maka diperlukan solusi atau penyelesaian agar problem tersebut dapat teratasi sehingga dapat mencapai hasil yang paling maksimal dan sesuai harapan. Solusi ini yang dapat mendorong atau mempengaruhi pihak sekolah dalam meningkatkan fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran. Solusi atau penyelesaian yang ditawarkan oleh kepala sekolah tentang cara mengatasi problematika yang ada saat pelaksanaan *outdoor learning*. Berikut penuturan ibu Siti Noor Afifah S.Pd:

“Selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, disamping kurangnya permainan motorik kasar kami juga mempunyai cara untuk menjadikan permainan yang juga bisa membuat anak nyaman

⁵³ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019

⁵⁴ Hasil observasi 12 April 2019

dan *enjoy* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan. Mengusahakan untuk pengadaan APE yang menunjang jalannya *outdoor learning*.⁵⁵

Berikut penuturan dari bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd saat memberikan solusi mengatasi problematika yang ada di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, yang lebih menggunakan alternatif lain yang dapat dilakukan guna menunjang pembelajaran. Berikut penuturan beliau:

“Melakukan rapat kecil diantara guru mengenai pembelajaran yang akan di pakai dan juga memanfaatkan apa yang sudah ada atau memanfaatkan lingkungan yang sekiranya mendukung pembelajaran. Misalnya kita tidak bisa menyediakan media untuk pembelajaran maka kita minta anak-anak ikut andil dalam pengadaan media, atau ketika media tersebut dapat dibuat miniatur kami akan membuat, seperti panggangan sate tadi, kami membuat sendiri dengan kardus bekas. Intinya memanfaatkan apa yang ada disekitar”.⁵⁶

Mendaur ulang bahan bekas yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara diatas, kemudian menurut ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada pelaksanaan *outdoor learning* di RA Karmaini adalah sebagai berikut:

“Kita sering menggunakan bahan yang ada ketika melakukan puncak tema, atau kita memanfaatkan apa yang sudah ada.”⁵⁷

Dengan demikian pihak RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus mempunyai strategi sendiri untuk menyikapi

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019

kekurangan atau hambatan hambatan saat melakukan *outdoor learning* sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan walaupun ada beberapa kendala. Strategi tersebut berupa permainan dengan menggunakan bahan alam yang bisa dimainkan anak-anak.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Implementasi *Outdoor Learning* pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus pada Tahun Ajaran 2018/2019

Pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna.⁵⁸ Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa.⁵⁹

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana menjadikan pembelajaran itu menyenangkan dan mengelola kelas dengan baik. Dengan pemilihan cara belajar yang tepat maka suasana yang berbeda dalam pembelajaranpun akan tercipta. Dari data yang diperoleh peneliti, keresahan yang dialami guru di RA Karmaini mengenai kejenuhan anak selama pembelajaran di dalam kelas menjadikan pihak sekolah memberikan alternatif dalam inovasi pembelajaran.⁶⁰ *Outdoor learning* adalah tawaran yang ditawarkan untuk menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang ada di RA Karmaini, karena dirasa dengan *outdoor learning* anak-anak akan lebih *fresh*, memberikan wawasan yang luas pada anak-anak mengenai pembelajaran secara nyata.

⁵⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

⁵⁹ Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 18.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus *outdoor learning* berjalan sesuai dengan tujuannya, yang mana berisi tentang anak bisa mengeksplor apa yang mereka pelajari ketika belajar di luar kelas, anak lebih semangat, lebih bisa mengenal lingkungannya dengan baik.⁶¹ Dan yang pasti sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lingkungan merupakan komponen khas yang ada di dalam *outdoor learning* karena lingkungan yang ada disekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya.⁶² Pada dasarnya pengelolaan lingkungan belajar yang ada di *outdoor* harus memperhatikan beberapa hal, yang jelas yaitu mengenai keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik ilmiah anak, harus didasarkan pada kebutuhan anak, dan menyenangkan.⁶³

Observasi peneliti tentang lingkungan yang ada di sekitar RA Karmaini sangat nyaman mulai dari lokasi aula yang sangat luas, halaman serta taman yang nyaman. Taman yang dipindahkan di belakang rumah yayasan juga dapat menjadi objek yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *outdoor learning*, lingkungan masyarakat yang ramah anak-anak juga dirasa sangat aman untuk melaksanakan *outdoor learning*.⁶⁴ Adanya lingkungan sebagai sumber belajar berarti harus ada konsep yang diperhatikan dalam melakukan *outdoor learning*. Konsep tersebut harus berpegang teguh pada kebutuhan anak dan mengakui bahwasannya dunia anak adalah dunia bermain.⁶⁵

Di RA Karmaini dijumpai 3 faktor yang ada pada implementasi *outdoor learning* yaitu:

⁶¹ Hasil observasi, pada tanggal 29 Maret 2019.

⁶² Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 2.

⁶³ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 107.

⁶⁴ Hasil observasi, pada tanggal 29 Maret 2019.

⁶⁵ Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 22.

a. Persiapan

Persiapan yang ada di RA Karmaini sendiri di mulai dari mempersiapkan RPPM dan RPPH sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁶ Menurut ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd langkah selanjutnya yang dipersiapkan yaitu mengadakan rapat kecil antara guru ketika akan melakukan *outdoor learning* karena banyak yang harus disediakan saat pembelajaran.⁶⁷ Tidak hanya dengan menyusun RPPM dan RPPH bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd menambahkan apa saja yang harus dipersiapkan saat melakukan *outdoor learning* yaitu media yang akan digunakan saat *outdoor*, waktu dan teknis pelaksanaan.⁶⁸

Husamah dalam bukunya menjelaskan bahwasannya persiapan yang dilakukan saat *outdoor learning* adalah:⁶⁹

- 1) menentukan tujuan belajar
- 2) menentukan objek yang akan dipelajari
- 3) menentukan cara belajar
- 4) mempersiapkan perizinan jika diperlukan

Di RA Karmaini tidak memerlukan perizinan karena saat peneliti observasi di lapangan pembelajaran menanam tanaman hias dan praktik membuat sate telur dilakukan di area sekolah, hal tersebut tidak berpengaruh karena memang di sekolah menerapkan pembelajaran di luar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus dilakukan pada akhir pekan, tepatnya pada hari jumat.⁷⁰ Akan tetapi *outdoor learning* ini sebenarnya dapat dilakukan kapanpun tergantung

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Karmaini, Gondoharum, Jekulo, Kudus.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

⁶⁹ Husamah, *Outdoor Learning*, 13

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus.

dengan tema yang akan dipelajari.⁷¹ Saat pada hari jumat 22 Maret 2019 *outdoor learning* berlangsung dengan tema tanaman. Saat pelaksanaan ada beberapa poin yang dapat penulis deskripsikan yaitu; pertama, anak-anak dipandu untuk merapikan barisan. Kedua, anak-anak mengikuti arahan dari guru tentang kegiatan hari ini yaitu menanam. Ketiga, anak mulai mempraktikkan apa yang ia dengar dari guru seraya dibimbing guru dan yang terakhir adalah menyiram tanaman yang ditanam.⁷²

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *outdoor learning* dalam bukunya Husamah menjelaskan bahwa pelaksanaan *outdoor learning* terdiri dari; 1) Menjelaskan materi yang akan dipelajari, 2) Sisa mengamati objek yang akan dipelajari, 3) Sisa mempelajari materi dari objek yang dipelajari sesuai arahan.⁷³ Jadi, dalam pelaksanaan *outdoor learning* di RA Karmaini sudah sesuai dengan teori dan dapat mengaplikasikan sesuai teori.

Bermain sambil belajar menjadi fokus utama dalam pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, kurang lebihnya kegiatan pembelajarannya dapat sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang mana nanti dikerucutkan menjadi Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang tentunya sudah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan anak. Tidak hanya RPPM dan RPPH saja yang sebenarnya harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik harus ada satu kata kerja operasional, berorientasi pada anak, berbentuk tingkah laku, hanya memuat satu perubahan tingkah laku.⁷⁴

Dalam perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan lagi yaitu identifikasi masalah yang mana isi

⁷¹ Hasil wawancara dari ibu Siti Noor Afifah, S.Pd, bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2019 dan 12 April 2019

⁷² Hasil observasi, pada tanggal 22 Maret 2019

⁷³ Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 22

⁷⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

di dalamnya terdiri dari analisis kebutuhan, tentukan prioritas, rumusan masalah adalah keadaan ideal-keadaan sekarang-kebutuhan-masalah, analisis *setting* yang meliputi anak, kondisi dan sumber, dan yang terakhir adalah pengelolaan yang berisi tentang apa yang harus dikerjakan, siapa saja yang akan mengerjakan, siapa saja yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan, kapan dan dimana harus dikerjakan tugas, tanggung jawab, dan jadwal.⁷⁵

c. Evaluasi

Setelah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tercapai maka hal yang perlu diperhatikan kembali yaitu tentang evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan evaluasi tersebut para guru dapat melihat sejauh mana persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Selain itu evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang dipelajari dan materi yang di sampaikan oleh guru.⁷⁶

Secara umum evaluasi sebagai tindakan atau proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁷⁷ Di RA Karmaini teknik evaluasinya yaitu dengan menanyai anak tentang apa yang telah dipelajari, dan menanyakan kesan anak selama mengikuti *outdoor learning*. Bukan hanya itu guru juga mengamati anak melalui pengamatan dan catatan kecil guru, nanti menjadi bahan evaluasi guru serta dapat digunakan untuk mengisi skala perkembangan anak/ raport.⁷⁸

Adapun teknik evaluasi yang ada pada *outdoor learning* adalah: 1) Guru menanyai tentang apa saja yang telah dipelajari di luar kelas; 2) Peserta didik dibantu guru

⁷⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 15-16.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus.

⁷⁷ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 255.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd selaku wali kelas A2 RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus, Jumat, 22 Maret 2019 dan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd pada tanggal 12 April 2019.

melakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara konseptual dan secara proses pembelajaran; 3) Guru mendokumentasikan tiap-tiap peserta didik dan kelompok dengan instrumen penelitan portofolio.⁷⁹

Di RA Karmaini teknik evaluasi yang dipakai sudah bagus, semua keterangan berorientasi pada perkembangan anak. Akan tetapi ada beberapa yang masih perlu dibenahi yaitu tentang evaluasi yang berorientasi pada runtutan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Semua komponen di dalamnya harus dilihat apakah perencanaan dan pelaksanaan yang disusun berjalan dengan maksimal atau tidak.

2. Analisis Data tentang Implikasi *Outdoor Learning* pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Banyak dampak yang ditimbulkan dari *outdoor learning* ini. Di RA Karmani sangat nampak jelas perbedaan yang tercipta setelah menggunakan *outdoor learning*. Menurut bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd dan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd serta ibu Siti Noor Afifah, S.Pd bahwa setelah adanya kegiatan *outdoor learning* ini anak lebih, *fresh*, lebih mengeksplor apa yang ia lihat, lebih mengenal sebuah proses dalam pembelajaran, mudah mengingat, lebih nyaman, dan gembira.⁸⁰ Akan tetapi masih banyak lagi keuntungan yang didapat dari *outdoor learning* sendiri.

Ada beberapa dampak yang bisa didapatkan dari *outdoor learning* ini yaitu:

- a. Dampak bagi sekolah
 - 1) Bisa menjadikan ajang promosi bagi sekolah kepada masyarakat sekitar.
 - 2) Meyakinkan wali murid bahwasannya kegiatan pembelajaran itu menyenangkan.
 - 3) Mendapatkan simpati dari berbagai pihak.

⁷⁹ Siti Alimah, *Jelajah Alam Sekitar*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2016), 113.

⁸⁰ Dokumen wawancara bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd, ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd, ibu Siti Noor Afifah, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2019 dan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd.

- b. Dampak bagi guru
 - 1) Guru lebih mudah mengajarkan pembelajaran kepada anak.
 - 2) Hanya mengontrol anak dalam pembelajaran.
 - 3) Lebih mudah mengetahui keinginan/tujuan anak mengenai lingkungan sekitarnya.
 - 4) Pembelajaran lebih efisien.
 - 5) Mendekatkan pembelajar dengan objek pembelajaran.
- c. Dampak bagi peserta didik
 - 1) Pikiran lebih jernih.
 - 2) Pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan.
 - 3) Pembelajaran lebih variatif.
 - 4) Belajar lebih rekreatif.
 - 5) Belajar lebih riil.
 - 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
 - 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
 - 8) Wahana belajar akan lebih luas.
 - 9) Kerja otak lebih rileks.
 - 10) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar anak akan lebih tinggi.
 - 11) Hakikat belajar lebih bermakna.
 - 12) Kegiatan belajar lebih komprehensif.
 - 13) Sumber belajar yang lebih banyak.
 - 14) Peserta didik lebih memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan di lingkungannya.⁸¹

Dari teori di atas sebenarnya banyak sekali dampak yang didapatkan saat *outdoor learning* tidak hanya sebatas tema yang dilakukan di RA Karmaini kemarin yang diikuti peneliti akan tetapi semua dampak dari pembelajaran *outdoor*. Pengertian di atas apabila peneliti baca termasuk dampak positif yang didapatkan dari *outdoor learning*. Sebenarnya ada juga dampak negatif yang ditimbulkan karena *outdoor learning* misalnya, terpecahnya konsentrasi karena anak terlalu asyik bermain dan tidak mendengarkan guru, sulit mengondisikan anak karena luasnya area pembelajaran dan

⁸¹ Husmah, *Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 25-26.

menjadikan anak lebih leluasa mengeksplor apa yang ingin anak tau menjadikan pengkondisian kurang maksimal.⁸²

Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari *outdoor learning* ini hendaknya program ini selalu ditingkatkan untuk mendapatkan pembelajaran yang sangat maksimal.

3. Analisis Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Outdoor Learning* pada Anak Usia Dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Faktor pendukung dan faktor penghambat selalu berjalan beriringan begitu juga dalam pembelajaran adanya faktor pendukung dan penghambat pasti ada.

a. Faktor pendukung dalam pembelajaran sangat banyak antara lain:

1) Sekolah

a) Meyediakan izin untuk melakukan kegiatan *outdoor learning*.

b) Mendukung penuh tentang pembelajaran selama itu aman dan membawa dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat sekolah.

c) Memberikan fasilitas pembelajaran.

d) Memberikan tempat pelaksanaan *outdoor learning*.

Seperti yang disebutkan diatas sangat banyak faktor pendukung *outdoor learning*, berhubung di RA Karmaini saat peneliti melakukan penelitian melakukan *outdoor learning* hanya di lingkungan sekolah maka perizinan tidak dilakukan dan pembelajaran tersebut memang sudah menjadi program pembelajaran dari sekolah tersebut. Secara garis besar pihak sekolah dan elemen yang ada di sekolah mendukung pembelajaran ini. Seperti yang disebutkan oleh bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd mengenai faktor yang mendukung *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini yaitu kepala sekolah yang mendukung jalannya pembelajaran. Fasilitas *outing* yang dapat dimanfaatkan.⁸³

⁸² Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2019

⁸³ Wawancara dengan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019.

2) Guru

Peran guru disini adalah mendukung segala hal yang menyangkut perkembangan peserta didik. Berpartisipasi penuh dalam kegiatan *outdoor learning* dan kegiatan yang terkait atas pembelajaran tersebut, menjadi fasilitator, teman, pelatih juga motivator yang baik bagi peserta didik.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Siti Noor Afifah, S.Pd yang menyebutkan bahwasannya faktor pendukung dari dilaksanakannya *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini yaitu SDM yang memadai serta profesional dalam bidangnya.⁸⁴ Mengapa SDM dan keprofesionalan sangat berpengaruh, karena demi menyatukan visi dan misi tujuan pembelajaran agar nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak asal-asalan. Dengan demikian yang harus diperhatikan lagi yaitu kesolidan antara guru harus dijaga agar komunikasi saat pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Lingkungan

Mempunyai lingkungan yang ramah terhadap anak-anak menjadikan nilai plus tersendiri dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, yang mana dengan lingkungan yang ramah maka rasa aman dan nyaman dalam pembelajaran akan tercipta dengan sempurna dan berjalan dengan optimal.⁸⁵ Seperti yang dikatakan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd yang mana menyebutkan bahwasannya lingkungan yang ada di RA Karmaini sangat ramah anak-anak, lingkungan sekolah yang nyaman dengan halaman yang luas serta lokasi yang nyaman.⁸⁶ Selain itu, faktor pendukung *outdoor learning* yang ada di RA Karmaini adalah lingkungan masyarakat yang sangat ramah terhadap anak-anak.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Afifah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus 22 Maret 2019

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Siti Noor Afifah, S.Pd pada tanggal 22 April 2019

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd selaku wali kelas B2, 12 April 2019

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd pada tanggal 22 April 2019

Lingkungan yang nyaman akan menjadikan anak semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan dapat mengoptimalkan pancainderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.⁸⁸ Setiap pembelajaran yang dipilih mempunyai perannya masing-masing. Ada beberapa faktor yang menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran yaitu, guru, siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar.⁸⁹

b. Faktor penghambat *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus

Problematika tentunya pasti ada dalam setiap proses pembelajaran yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. problematika ini adalah kendala atau persoalan yang menghambat berlangsungnya proses suatu pembelajaran yang nantinya harus dipecahkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam implementasi *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun ajaran 2018/2019 memiliki beberapa kendala yakni sarana dan prasarana yang ada di RA tersebut yang mana sarana dan prasarana yang ada di RA Karmaini tersebut masih jauh dari kata layak dalam artian fasilitas permainan *outdoor* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, serta media atau alat yang akan digunakan untuk pembelajaran *outdoor* yang masih jauh dari kata layak, permainan motorik kasar yang seharusnya dapat menunjang pembelajaran juga kurang memadai.⁹⁰ Selain itu kendala saat pelaksanaan *outdoor learning* pada puncak tema menanam dan profesi yaitu: Pengkondisian anak yang kurang maksimal, Konsentrasi anak yang terpecah karena

⁸⁸ Husmah, *Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 3.

⁸⁹ B. Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), 149.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mochamad Noor Khafidz, S.Pd pada tanggal 12 April 2019, ibu Siti Noor Afifah, S.Pd serta ibu Puji Rahayuningsih, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2019

over antusiasme anak, Beberapa telur puyuh yang dimakan anak-anak.⁹¹

Menurut peneliti dengan komunikasi yang baik antar guru akan menjadikan solusi dalam pengendalian peserta didik dalam pembelajaran lebih maksimal, serta upaya pengadaan media *outdoor* akan lebih menunjang kemajuan dalam proses pembelajaran *outdoor*.

Tidak banyak kendala yang berarti dalam pelaksanaan *outdoor learning* di RA Karmaini, walaupun terbatas dalam sarana dan prasarana tetapi guru-guru tidak kehabisan ide untuk menciptakan *outdoor learning* dengan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.



⁹¹ Hasil observasi peneliti pada 12 April 2019